

Analisis Interaksi Mahasiswa dalam Pembelajaran Sejarah Lokal melalui Media Sosial Facebook

Analysis of Student Interaction in Local History Learning through Facebook Social Media

Ibnu Habib Alwahid

Universitas Indraprasta PGRI
Jl. Raya Tengah No.80, Gedong, Pasar Rebo, Jakarta Timur, Indonesia
ibnuhabibualwahid93@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis bentuk-bentuk interaksi yang terjadi di antara siswa dalam proses pembelajaran sejarah lokal yang difasilitasi melalui media sosial Facebook. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh potensi besar Facebook sebagai platform yang memungkinkan terjadinya komunikasi dan kolaborasi secara interaktif. penelitian ini juga mengungkapkan bahwa interaksi yang terjadi memiliki dampak positif terhadap motivasi belajar siswa, pemahaman konsep sejarah lokal, serta pengembangan keterampilan sosial mereka. Siswa merasa lebih terlibat dalam proses pembelajaran, lebih aktif mencari informasi, dan lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat.

Kata Kunci: Media sosial, Facebook, pembelajaran sejarah dan sejarah lokal.

Abstract

This study aims to describe and analyze the forms of interaction that occur among students in the local history learning process facilitated through Facebook social media. This research is motivated by Facebook's great potential as a platform that allows for interactive communication and collaboration. The study also revealed that the interaction had a positive impact on students' learning motivation, understanding of local history concepts, as well as the development of their social skills. Students felt more involved in the learning process, more active in seeking information, and more confident in expressing their opinions.

Keywords: Social media, Facebook, history learning and local history.

A. PENDAHULUAN

Indonesia dari Sabang sampai Merauke berjajar pulau-pulau dengan semboyan Bhinneka Tunggal Ika, keragaman mozaik bangsa inilah yang membangun NKRI. Keberagaman bukan bencana tetapi berkah. (Nudji, 2021, p.405) berpendapat bahwa:

Indonesia is a country that comprises thousands of islands and it is inhabited by hundreds of races, ethnic groups and languages.

**PRODIKSEMA III Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Sejarah dan Ilmu Sosial
“Young, Spirit, Innovation : Pembelajaran Sejarah Dalam Balutan Teknologi Berbasis
Kearifan Lokal”
27 Agustus 2024**

Indonesian nation is built upon identical history and faith stood on diversity in equality. Nationalism is a view aims to develop sense of national belonging based on identical history and then join in become one to maintain loyalty to the nation and state.

Dalam hal ini berarti Indonesia adalah negara yang terdiri dari ribuan pulau dan dihuni oleh ratusan ras, kelompok etnis dan bahasa. Bangsa Indonesia dibangun di atas sejarah keanekaragaman dalam kesetaraan. Nasionalisme adalah pandangan yang bertujuan untuk mengembangkan rasa nasional berdasarkan sejarah yang dimiliki dan kemudian bergabung menjaga kesetiaan kepada bangsa dan negara. (Soedirja dkk, 2003,pp.46-67) berpendapat bahwa Pancasila pada hakikatnya adalah moral, moral bangsa Indonesia yang mengikat seluruh warga masyarakat baik sebagai perorangan atau sebagai kesatuan bangsa karena semuanya sudah diatur pada setiap butir-butir Pancasila sebagai lambang Indonesia dengan bhinneka tunggal ika sebagai semboyan kita. Negara dan bangsa akan tumbuh dengan sempurna apabila kondisi ketahanannya mulai dari pribadi, keluarga, lingkungan, wilayah, dan nasionalnya bagus. Watak atau karakter yang baik hanya akan didapat bila dibina, dibangun, ditempa dengan kebiasaan baik secara berkelanjutan, dan dijadikan tuntunan perubahan tanpa henti.

Watak seseorang tidak bisa semerta-merta berubah begitu saja tanpa diasah dari kecil. Jati diri seseorang akan membedakan secara hakiki dirinya dari orang lain, demikian pula jati diri suatu bangsa. Untuk menemukan kembali jati diri pribadi, maka ada tiga komponen utama yaitu system nilai (value sistem), sikap pandang (attitude), perilaku (behavior). Namun ketiga hal tersebut sudah mulai sulit ditemui pada diri anak bangsa saat ini pemuda lebih suka sesuatu yang bersifat instan dan tanpamenghiraukan norma-norma yang ada. Pada kenyataannya degradasi nasionalisme pemuda di tengah realitas bangsa saat ini jika kita gambarkan berada di titik rendah, semua kebijakan berkiblat pada neoliberalisme negara barat jadi patokan, sehingga kesejahteraan rakyat jauh dari cita-cita Founding Fathers (pendiri) bangsa ini, yang pernah di gaungkan seabad yang lalu.

Jejaring sosial atau jaringan sosial adalah suatu struktur sosial yang dibentuk dari simpul-simpul (yang umumnya adalah individu atau organisasi) yang diikat dengan satu atau lebih tipe relasi spesifik seperti nilai, visi, ide, teman, keturunan, dll. Dalam bentuk yang paling sederhana, suatu jaringan sosial adalah peta semua ikatan yang relevan antar simpul yang dikaji. Jaringan tersebut dapat pula digunakan untuk menentukan modal sosial aktor individu. Konsep ini sering

PRODIKSEMA III Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Sejarah dan Ilmu Sosial
“Young, Spirit, Innovation : Pembelajaran Sejarah Dalam Balutan Teknologi Berbasis
Kearifan Lokal”
27 Agustus 2024

digambarkan dalam diagram jaringan sosial yang mewujudkan simpul sebagai titik dan ikatan sebagai garis penghubungnya. *Facebook* pertama kali ditemukan oleh Mark Zuckerberg di Harvard, *United Kingdom* tahun 2004. Berawal dari keinginan untuk menghubungkan/menjalin informasi antar temannya di kampus terus berkembang pesat hingga ke seluruh dunia ingin memiliki *account* tersebut. *Facebook* adalah website jaringan sosial dimana para pengguna dapat bergabung dalam komunitas seperti kota, kerja, sekolah, dan daerah untuk melakukan koneksi dan berinteraksi dengan orang lain. Orang juga dapat menambahkan temanteman mereka, mengirim pesan, dan memperbarui profil pribadi agar orang lain dapat melihat tentang dirinya. Basuki (1993) menjelaskan teknologi informasi merupakan gabungan dari dua istilah yaitu teknologi dan informasi. Teknologi didefinisikan sebagai pelaksanaan ilmu atau bersinonim dengan ilmu terapan. Sedangkan informasi didefinisikan sebagai sesuatu yang dikatakan atau dinyatakan atau berita. Jadi dalam informasi ada proses transfer pengetahuan atau segala sesuatu yang diketahui.

Pada jaman teknologi informasi ini, pengaksesan informasi sudah sangat mudah sekali. Seseorang dapat memperoleh informasi dengan cepat, mudah tanpa batasan ruang dan waktu. Hal ini sangat berbeda jika dibandingkan dengan jaman dahulu kala yang bersifat primitif. Pengaksesan informasi sangat terbatas dan memerlukan waktu serta tenaga yang tidak sedikit. Merujuk pada pentingnya informasi dalam kehidupan sekarang, maka diharapkan informasi tersebut dapat dibagikan atau disampaikan kepada pihak lain yang relevan agar dapat dipergunakan. Karena, informasi itu tidak akan bermanfaat jika tidak tersampaikan kepada orang/instansi/lembaga yang memerlukan. Menurut Yusup (2012), menyatakan bahwa sesungguhnya tidak ada informasi yang tidak bermanfaat. Kebermanfaatan suatu informasi bagi seseorang hanya dibedakan atas waktunya.

Dalam pembelajaran Sejarah sering dipandang Pelajaran yang sangat membosankan hal ini disebabkan karena adanya pemahaman bahwa pembelajaran sejarah hanya sebatas untuk menghafal informasi, cara berpikir mahasiswa dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diingat itu untuk dihubungkannya dengan kehidupan sehari-hari, akibatnya input dari hasil belajar mahasiswa mereka pintar secara teoritis, tetapi mereka tidak mampu mengaplikasikan ilmu yang telah diajarkan.

Dalam pembelajaran sejarah lokal seperti juga pada pembelajaran lainnya, membutuhkan metode pembelajaran yang sesuai sehingga siswa dapat memahami langsung apa yang dipelajari,

**PRODIKSEMA III Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Sejarah dan Ilmu Sosial
“Young, Spirit, Innovation : Pembelajaran Sejarah Dalam Balutan Teknologi Berbasis
Kearifan Lokal”
27 Agustus 2024**

nilai-nilai apa yang terkandung di dalamnya. hal ini disebabkan karena adanya pemahaman bahwa pembelajaran sejarah hanya sebatas untuk menghafal informasi, cara berpikir siswa dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diingat itu untuk dihubungkannya dengan kehidupan sehari-hari, akibatnya input dari hasil belajar siswa mereka pintar secara teoritis, tetapi mereka tidak mampu mengaplikasikan ilmu yang telah diajarkan. Dalam pembelajaran sejarah lokal seperti juga pada pembelajaran lainnya, membutuhkan metode pembelajaran yang sesuai sehingga siswa dapat memahami langsung apa yang dipelajari, nilai-nilai apa yang terkandung di dalamnya.

Berdasarkan latar belakang di atas maka muncul beberapa masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh penggunaan media social Facebook terhadap hasil belajar sejarah lokal siswa.
2. Bagaimana pengaruh media social Facebook terhadap pemahaman belajar Sejarah dan konsep sejarah lokal ?
3. Apakah terdapat pengaruh media sosial Facebook terhadap hasil belajar Sejarah dan sejarah lokal?
4. Hambatan-hambatan apa dalam menerapkan media social Facebook dalam pembelajaran Sejarah dan Sejarah local?

Bertolak dari identifikasi masalah yang diuraikan di atas, maka masalah penelitian ini dibatasi pada masalah pengaruh metode pembelajaran dan pemahaman konsep sejarah terhadap hasil belajar sejarah lokal.

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah maka penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh penggunaan media social Facebook terhadap hasil belajar sejarah lokal siswa.
2. Bagaimana pengaruh media social Facebook terhadap pemahaman belajar Sejarah dan konsep sejarah lokal ?

PRODIKSEMA III Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Sejarah dan Ilmu Sosial
“Young, Spirit, Innovation : Pembelajaran Sejarah Dalam Balutan Teknologi Berbasis
Kearifan Lokal”
27 Agustus 2024

3. Apakah terdapat pengaruh media sosial Facebook terhadap hasil belajar Sejarah dan sejarah lokal?
4. Hambatan-hambatan apa dalam menerapkan media social Facebook dalam pembelajaran Sejarah dan Sejarah local?

Penelitian ini bertujuan untuk men- getahui:

1. Apakah secara keseluruhan ter- dapat erdapat pengaruh penggunaan media social Facebook terhadap hasil belajar sejarah lokal siswa.
2. Apakah terdapat interaksi antara media social Facebook terhadap pemahaman belajar Sejarah dan konsep sejarah lokal ?
3. Apakah terdapat pengaruh media sosial Facebook terhadap hasil belajar Sejarah dan sejarah lokal?
4. Apakah terdapat Hambatan-hambatan apa dalam menerapkan media social Facebook dalam pembelajaran Sejarah dan Sejarah local?

B. METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah studi Pustaka, dengan penggunaan media sosial Facebook kita dapat mengakses berbagai macam informasi termasuk berbagai akun media sosial yang sering mengoploud tentang konten sejarah dan sejarah lokal. Dalam perkembangan ilmu pengetahuan sekarang ini tidak mempersulit kita mencari berbagai macam informasi, semuanya sudah dipermudah dengan akses internet semakin luas. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis bentuk-bentuk interaksi yang terjadi di antara siswa dalam proses pembelajaran sejarah lokal yang difasilitasi melalui media sosial Facebook. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh potensi besar Facebook sebagai platform yang memungkinkan terjadinya komunikasi dan kolaborasi secara interaktif. penelitian ini juga mengungkapkan bahwa interaksi yang terjadi memiliki dampak positif terhadap motivasi belajar siswa, pemahaman konsep sejarah lokal, serta pengembangan keterampilan sosial mereka. Siswa merasa lebih terlibat dalam proses pembelajaran, lebih aktif mencari informasi, dan lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat.

Sugiyono (2013:8) mengatakan bahwa metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian natularistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting); disebut juga sebagai metode etnographi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya; disebut sebagai metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisanya lebih bersifat

PRODIKSEMA III Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Sejarah dan Ilmu Sosial
“Young, Spirit, Innovation : Pembelajaran Sejarah Dalam Balutan Teknologi Berbasis
Kearifan Lokal”
27 Agustus 2024

kualitatif. Menurut Denzin & Lincoln (dalam Anggito dan Setiawan, 2018) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Erickson (dalam Anggito dan Setiawan, 2018) menyatakan bahwa penelitian kualitatif berusaha untuk menemukan dan menggambarkan secara naratif kegiatan yang dilakukan dan dampak dari tindakan yang dilakukan terhadap kehidupan mereka (Anggito dan Setiawan, 2018:7). Menurut Kirk & Miller (dalam Anggito dan Setiawan, 2018) mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya (Anggito dan Setiawan, 2018:7-8). 22 Dari beberapa pendapat para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif merupakan pengumpulan data dan analisis pada suatu latar ilmiah dengan maksud menafsirkan fenomena-fenomena yang terjadi dengan peneliti sebagai instrumen inti atau kunci.

C. PEMBAHASAN

Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat menyampaikan atau menyalurkan pesan dari suatu sumber secara terencana dan tepat guna, sehingga tercipta lingkungan yang kondusif dimana penerimanya dapat melakukan kegiatan belajar secara efektif dan efisien. Dari hal ini, tentunya dapat diketahui bahwa media berguna menunjang kegiatan pembelajaran. Media memiliki kemampuan untuk mengatasi beberapa hambatan proses penyampaian informasi pembelajaran kepada peserta didik (Heri Susanto dan Helmi Akhmal 2019: 17).

Era abad ke-21 teknologi informasi semakin berkembang dalam kehidupan masyarakat karena dianggap sebagai fasilitas untuk membantu pekerjaan. Banyak terobosan baru teknologi informasi yang tercipta di berbagai bidang. Begitu pula di bidang pendidikan, teknologi informasi seperti PC, laptop, bahkan mobile smartphone digunakan oleh pendidik maupun siswa sebagai alat penunjang pembelajaran (Heri Susanto & Helmi Akmal, 2018:128). Seperti halnya Media sosial, media sosial dapat diakses melalui PC, Laptop, dan mobile smartphone yang tentunya diakses menggunakan koneksi internet. Media Sosial adalah sebuah media online, dengan para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi meliputi blog, jejaring sosial, wiki, forum dan dunia virtual. Blog, jejaring sosial dan wiki merupakan bentuk media sosial yang paling

PRODIKSEMA III Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Sejarah dan Ilmu Sosial
“Young, Spirit, Innovation : Pembelajaran Sejarah Dalam Balutan Teknologi Berbasis
Kearifan Lokal”
27 Agustus 2024

umum digunakan oleh masyarakat di seluruh dunia. Pendapat lain mengatakan bahwa media sosial adalah media online yang mendukung interaksi sosial dan media sosial menggunakan teknologi berbasis web yang mengubah komunikasi menjadi dialog interaktif (Anang Sugeng Cahyono, 2016:142).

Andreas Kaplan dan Michael Haenlein mendefinisikan dalam Anang Sugeng Cahyono (2016:142-143) media sosial sebagai “sebuah kelompok aplikasi berbasis internet yang dibangun di atas dasar ideologi dan teknologi Web 2.0, dan yang memungkinkan penciptaan dan pertukaran user-generated content”. 12 Rohmadi (2016) dalam A. Andjani, A. Ratnamulyani, dan AA Kusumadinata (2018:43) Sosial media, sesuai namanya merupakan media yang memungkinkan penggunaanya untuk saling bersolisasi dan berinteraksi, berbagai informasi maupun menjalin kerja sama.

Menurut Arifianto dan Christiany (2017) media sosial merupakan representasi teknologi atau aplikasi yang digunakan orang untuk menciptakan ataupun menjaga jaringan sosial mereka. Contohnya ialah melalui fasilitas chatting di internet. Saat sekarang hampir semua web berbasis interaktif dan memungkinkan pertukaran pesan dalam jarak jauh ini. Media sosial yang kian mewabah didunia (Twitter, Facebook, Path, Instagram, Line, Whatsaap) adalah beberapa contoh fasilitas pengiriman pesan yang dimaksud (A. Andjani, A. Ratnamulyani, dan AA Kusumadinata 2018:43).

Jejaring sosial merupakan situs dimana setiap orang bisa membuat web page pribadi, kemudian terhubung dengan temanteman untuk berbagi informasi dan berkomunikasi. Jika media tradisional menggunakan media cetak dan media broadcast, maka media sosial menggunakan internet. Media sosial mengajak siapa saja yang tertarik untuk berpartisipasi dengan memberi kontribusi dan feedback secara terbuka, memberi komentar, serta membagi informasi dalam waktu yang cepat dan tak terbatas.

Berkembang pesatnya situs jejaring sosial tersebut tentu saja punya dampak positif dan juga negatif, oleh karena itu penting untuk di buat suatu sistem pengawasan dan bimbingan bagi mereka agar dampak negatif nya dapat di hindari dan dampak positif nya semakin di rasakan. Media sosial memiliki karakteristik khusus yang tidak dimiliki oleh beberapa media siber lainnya. Ada batasan-batasan dan ciri khusus tertentu yang hanya

PRODIKSEMA III Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Sejarah dan Ilmu Sosial
“Young, Spirit, Innovation : Pembelajaran Sejarah Dalam Balutan Teknologi Berbasis
Kearifan Lokal”
27 Agustus 2024

dimiliki oleh media sosial dibanding dengan media lainnya. Adapun karakteristik media sosial yaitu:

a. Jaringan (network).

Media sosial memiliki karakter jaringan sosial. Media sosial terbangun dari struktur sosial yang terbentuk di dalam jaringan atau internet. Jaringan yang terbentuk antar pengguna (users) merupakan jaringan yang secara teknologi dimediasi oleh perangkat teknologi, seperti komputer, telepon genggam atau tablet. Jaringan yang terbentuk antar pengguna ini pada akhirnya membentuk komunitas, contohnya seperti Facebook, twitter dan lain-lain.

b. Informasi (information)

Di media sosial, informasi menjadi komoditas yang dikonsumsi oleh pengguna. Komoditas tersebut pada dasarnya merupakan komoditas yang diproduksi dan didistribusikan antar pengguna itu sendiri. Dari kegiatan konsumsi inilah pengguna dan pengguna lain membentuk sebuah jaringan yang pada akhirnya secara sadar atau tidak bermuara pada institusi masyarakat berjejaring.

c. Arsip (archive)

Bagi pengguna media sosial, arsip menjadi sebuah karakter yang menjelaskan bahwa informasi telah tersimpan dan bisa diakses kapan pun dan melalui perangkat apa pun. Setiap informasi apa pun yang diunggah di Facebook informasi itu tidak hilang begitu saja saat pergantian hari, bulan bahkan sampai tahun.

d. Interaktif (interactivity)

Karakter dasar dari media sosial adalah terbentuknya jaringan antar pengguna. Jaringan ini tidak sekedar memperluas hubungan pertemanan atau pengikut di internet semata, tetapi juga harus dibangun dengan interaksi antar pengguna tersebut.

Adapun dampak positif dan dampak negatif dari Penggunaan Media Sosial.

1) Dampak Positif Beberapa dampak positif pengguna media sosial bagi siswa sebagai berikut :

PRODIKSEMA III Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Sejarah dan Ilmu Sosial
“Young, Spirit, Innovation : Pembelajaran Sejarah Dalam Balutan Teknologi Berbasis
Kearifan Lokal”
27 Agustus 2024

- 1) siswa dapat belajar mengembangkan keterampilan teknis dan sosial yang sangat di butuhkan di zaman digital seperti sekarang ini. Mereka 14 akan belajar bagaimana cara beradaptasi, bersosialisasi dengan masyarakat sosial dan mengelola jaringan pertemanan.
 - 2) Memperluas jaringan pertemanan, siswa akan menjadi lebih mudah berteman dengan orang lain di seluruh dunia, meski sebagian besar diantaranya belum pernah mereka temui secara langsung.
 - 3) Menambah wawasan siswa tentang berita atau kabar yang sedang banyak dibicarakan untuk bidang pendidikan, kebudayaan, dan lainlain.
 - 4) Sebagai media dakwah dan diskusi. Di media sosial (facebook) siswa dapat bergabung dengan berbagai komunitas.
 - 5) Siswa dapat bertukar pikiran dan belajar dari perkataan orang, sehingga lebih tanggap dan komunikatif terhadap sekitarnya.
 - 6) Dapat digunakan sebagai media pembelajaran di bidang pendidikan Dari uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa media sosial memiliki dampak positif bagi penggunaanya, terutama bagi siswa. Dengan media sosial siswa bisa menambah ilmunya atau mencari informasi yang berkaitan dengan pendidikan. Selain itu media sosial juga bisa menambah pertemanan dengan orang lain.
- 2) Dampak Negatif Beberapa dampak negatif pengguna media sosial bagi siswa sebagai berikut :
- 1) Berkurangnya waktu belajar, terlalu lama bermain media sosial akan mengurangi jatah waktu belajar.
 - 2) Mengganggu kesehatan, terlalu banyak menatap layarr handphone maupun komputer atau laptop dapat mengganggu kesehatan mata.
 - 3) Siswa menjadi mudah malas, tidak mengerjakan tugas karena selalu ingin tahu status teman-temannya. Sehingga lebih banyak waktu yang terbuang sia-sia untuk hal yang kurang bermanfaat, contohnya chatting, yang akan berpengaruh terhadap minat belajar.
 - 4) Kurangnya sosialisasi dengan lingkungan. Ini dampak terlalu sering dan terlalu lama bermain media sosial. Hal ini cukup menghawatirkan 15 perkembangan

PRODIKSEMA III Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Sejarah dan Ilmu Sosial
“Young, Spirit, Innovation : Pembelajaran Sejarah Dalam Balutan Teknologi Berbasis
Kearifan Lokal”
27 Agustus 2024

kehidupan sosial si anak. Mereka yang seharusnya belajar sosialisasi dengan lingkungan justru lebih banyak menghabiskan waktu di dunia maya.

5) Memicu terjadinya aksi pornografi dan pelanggaran asusila. Mudah sekali pengguna media sosial menemukan sesuatu yang berbau seks, karena hal itu banyak dicari di internet.

6) Banyak terjadi kriminalitas oleh pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab. Contohnya kasus penculikan yang diawali dengan perkenalan seseorang yang tidak dikenalnya, penipuan, pembunuhan dan lainnya.

7) Menghamburkan uang. Siswa dapat menghabiskan uangnya untuk membeli paketan internet atau online berjam-jam di warnet. Selain memiliki dampak positif, media sosial juga mempunyai dampak negatif bagi siswa yang menyalahgunakan. Dampak negatif yang telah disebutkan di atas, jika tidak ada pengawasan dari orang tua pastinya akan berpengaruh bagi siswa yang tidak dapat mengontrol penggunaan media sosial. Media sosial adalah teknologi informasi yang berbasis internet sebagai alat komunikasi maupun sebagai media promosi dalam bisnis. Adapun macam-macam media sosial menurut Rulli Nasrullah (2015: 14) dalam Sari Rasyidah dan Ari Wibowo (2017) adalah sebagai berikut:

a. Blog Blog merupakan media sosial yang memungkinkan penggunaannya untuk mengunggah aktivitas keseharian, saling mengomentari dan berbagi, baik tautan web lain, informasi dan sebagainya.

b. Microblogging Jenis media sosial yang memfasilitasi pengguna untuk menulis dan memublikasikan aktivitas atau pendapatnya. Kehadiran jenis media sosial ini merujuk pada munculnya Twitter yang hanya menyediakan ruang tertentu atau maksimal 140 karakter.

c. Facebook 16 Ega Dewa Putra (2014: 8) mengatakan dalam Sari Rasyidah dan Ari Wibowo (2017:16) Facebook adalah sebuah situs jejaring sosial yang dipakai manusia untuk berinteraksi dengan manusia lain dengan jarak yang jauh. Facebook memiliki berbagai macam aplikasi tambahan seperti game, chatting, videochat, halaman komunal, dan lain-lain. Oleh sebab itu, facebook dianggap sebagai media

PRODIKSEMA III Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Sejarah dan Ilmu Sosial
“Young, Spirit, Innovation : Pembelajaran Sejarah Dalam Balutan Teknologi Berbasis
Kearifan Lokal”
27 Agustus 2024

sosial dengan fitur yang dianggap paling familiar dengan berbagai kalangan baik tua maupun muda.

d. Twitter Twitter adalah sebuah situs web yang dimiliki dan dioperasikan oleh twitter.inc dan merupakan salah satu layanan jejaring sosial dan microblog daring yang memungkinkan para penggunanya untuk mengirim, menerima dan membaca pesan berbasis teks yang jumlah karakternya mencapai 140 karakter, yang dikenal dengan sebutan kicauan (tweet).

e. Instagram Instagram merupakan suatu jejaring sosial yang di dalamnya fokus kepada berbagi foto penggunanya. Nama instagram terdiri dari dua kata yaitu “insta” dan “gram”. Insta berasal dari kata instan, yang dapat diartikan dengan kemudahan dalam mengambil dan melihat foto. Gram berasal dari kata telegram, yang dapat diartikan dengan mengirim sesuatu (foto) kepada orang lain.

f. Whatsapp Rusni (2018) dalam A. Andjani, A. Ratnamulyani, dan AA Kusumadinata (2018:43), Whatsapp adalah media sosial berbentuk aplikasi chatting yang dapat digunakan di smartphone dan hampir mirip BlackBerry Messenger. Media sosial Whatsapp adalah aplikasi pesan instan yang berfungsi untuk mengirim dan menerima pesan, tanpa dikenakan biaya pulsa seperti SMS dan Telepon seluler. Hal ini dikarena whatsapp menggunakan paket data internet yang sama dengan aplikasi lainnya. Jaringan data 17 internet yang diperlukan untuk menjalankan aplikasi whatsapp ialah koneksi 3G atau WiFi. Fitur-fitur yang dapat digunakan pada whatsapp yaitu, melakukan personal /group chat (online), mengirim dokumen, mengirim foto, video, audio, lokasi. Awalnya whatsapp diperuntukan hanya untuk merk yang memiliki iPhone. Selanjutnya dengan adanya perkembangan, tidak hanya untuk iPhone namun tersedia juga untuk versi blackberry, android, windows phone dan symbian.

g. LINE LINE adalah sebuah aplikasi pengirim pesan instan gratis yang dapat digunakan pada berbagai platform seperti smartphone, tablet, dan komputer. LINE difungsikan dengan menggunakan jaringan internet sehingga pengguna line dapat melakukan aktivitas seperti mengirim pesan teks, mengirim gambar, video, pesan suara dan lain lain.

PRODIKSEMA III Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Sejarah dan Ilmu Sosial
“Young, Spirit, Innovation : Pembelajaran Sejarah Dalam Balutan Teknologi Berbasis
Kearifan Lokal”
27 Agustus 2024

h. BBM (BlackBerry Messenger) Berdasarkan Wikipedia bahasa Indonesia BlackBerry Messenger sebuah aplikasi pengirim pesan instan yang disediakan untuk para pengguna perangkat BlackBerry. Aplikasi ini mengadopsi kemampuan fitur atau aktivitas yang populer di kalangan pengguna perangkat telepon genggam. Dengan aplikasi ini seseorang dapat berbagi informasi, seperti teks, gambar, dan video. BBM memiliki sifat personalisasi.

D. KESIMPULAN

Dalam penerapan Analisis Interaksi Siswa dalam Pembelajaran Sejarah Lokal melalui Media Sosial Facebook dapat dilihat bahwa dalam penggunaan media sosial bisa menambah wawasan siswa dalam meningkatkan efektifitas mereka didalam memahami pembelajaran sejarah dan sejarah lokal.

1. Secara keseluruhan terdapat pengaruh penggunaan media social Facebook terhadap hasil belajar sejarah lokal siswa.
2. Secara langsung terdapat interaksi antara media social Facebook terhadap pemahaman belajar Sejarah dan konsep sejarah lokal.
3. Terdapat pengaruh media sosial Facebook terhadap hasil belajar Sejarah dan sejarah lokal.
4. Tentu terdapat juga Hambatan-hambatan apa dalam menerapkan media social Facebook dalam pembelajaran Sejarah dan Sejarah local.

Dengan demikian diharapkan bahwa pembelajaran dalam pendidikan formal bukan sekedar untuk pemberian pengetahuan atau pembentukan ketrampilan saja, tetapi harus dilihat sebagai salah satu upaya untuk memaksimalkan peluang bagi terjadinya pendidikan seutuhnya. Sehingga dapat diperoleh data yang lengkap dalam rangka mengembangkan media pembelajaran untuk memperoleh hasil belajar siswa khususnya untuk pembelajaran sejarah dan sejarah lokal.

**PRODIKSEMA III Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Sejarah dan Ilmu Sosial
“Young, Spirit, Innovation : Pembelajaran Sejarah Dalam Balutan Teknologi Berbasis
Kearifan Lokal”
27 Agustus 2024**

DAFTAR PUSTAKA

- A, Anjani, Ratnamulyani L.A, and Kusumadinata A.A. 2018. “Penggunaan Media Komunikasi Whatsapp Terhadap Efektivitas Kinerja Karyawan.” *Jurnal Komunikatio* 4.
- A, Rahmatika, and Mashudi A. 2020. “Efektivitas Penenerapan Edmodo Di SD Labschool UNNES.” *Jurnal PGSD* 6.
- Anggito, Albi, and Johan Setiawan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edited by Ella Deffi Lestari. Sukabumi: CV Jejak.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sugeng Cahyono, Anang. 2016. “Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Di Indonesia.” *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik* 9.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi, Arikunto. 2006. *Presedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Susanto, Heri. 2014. *Seputar Pembelajaran Sejarah (Isu, Gagasan, Dan Strategi Pembelajaran)*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Susanto, Heri, and Helmi Akmal. 2018. “Efektivitas Penggunaan Aplikasi Pembelajaran Berbasis Mobile Smarthphone Sebagai Media Pengenalan Sejarah Lokal Masa Revolusi Fisik Di Kalimantan Selatan Pada Siswa Sekolah Menengah Atas.” *Historia: Jurnal Program Studi Pendidikan Sejarah* 6.
- Susanto, Heri, and Helmi Akmal. 2019. *Media Pembelajaran Sejarah Era 29 Teknologi Informasi (Konsep Dasar, Prinsip Aplikatif, Dan Perancangannya)*. Banjarmasin: Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lambung Mangkurat.

PRODIKSEMA III Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Sejarah dan Ilmu Sosial
“*Young, Spirit, Innovation* : Pembelajaran Sejarah Dalam Balutan Teknologi Berbasis
Kearifan Lokal”
27 Agustus 2024

Usman, and Akbar. 2009. *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.

Warsita, Bambang. 2018. “Teori Belajar Robert M. Gagne Dan Implikasinya Pada Pentingnya Pusat Sumber Belajar.” *Teknodik*